

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN Hanau beralamat di Jl. Bakrie Entong, Pembuang Hulu, Kec. Hanau Kab. Seruyan dengan status sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri. MTsN Hanau berdiri pada tahun 1985 yang pada mulanya bernama MTs Miftahussalam karena sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Miftahussalam sekolah ini didirikan untuk kepentingan pendidikan masyarakat. Pada tahun 2007 di MTsN Hanau dari tahun ke tahun cukup berkembang. MTsN Hanau awalnya masuk pada sore hari karena keterbatasan bangunan sekolah seiring berjalannya waktu MTsN Hanau berkembang sehingga memiliki bangunan sekolah sendiri yang memadai dan dapat masuk pagi. Madrasah ini memiliki luas kurang lebih 1 hektar, letak MTsN Hanau cukup strategis karena hanya berjarak kurang lebih 5 meter dari jalan raya sehingga memudahkan siswa nya untuk menuju ke sekolah.

Demikian sejarah singkat MTsN Hanau Pembuang Hulu Kec. Hanau Kab. Seruyan selanjutnya semua tergantung kepada upaya dan rekayasa para pengelolanya.

Berikut ini MTsN Hanau Pembuang Hulu Kec. Hanau Kab. Seruyan jika ditinjau dari segi geografis.

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah

| | |
|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Madrasah | : MTsN HANAU |
| No. Statistik Madrasah | : 121-1-62-07-0001 |
| Akreditasi Madrasah | : A |
| Alamat Lengkap Madrasah | : Jl. Bakrie Entong, Pembuang Hulu, Kec. Hanau Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah No. Telepon (0532)8663945 Kode Pos 74271 |
| NPWP Madrasah | : 71.921.141.9-503.0001 |
| Nama Kepala Madrasah | : Mukhtar Luthfi, S.Pd.I |
| NO. Telp./HP. | : 081325530441 |

Tabel 4. 2 Kualifikasi Guru

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | | | Jumlah |
|-----|--------------------|------------------------|---|----------------|---|--------|
| | | GT/PNS | | GTT/Guru Bantu | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1 | S3/S2 | - | - | - | - | - |
| 2 | S1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 11 |
| 3 | D4 | - | - | - | - | - |
| 4 | D3 | - | - | - | - | - |
| 5 | D2 | - | - | - | - | - |
| 6 | D1 | - | - | - | - | - |
| 7 | SMA/Sederajat | - | - | - | - | - |

b. Visi dan Misi MTsN HANAU, Pembuang Hulu Kec. Hanau Kab. Seruyan**a. Visi**

Arif, Kreatif, Antusias, Bersih dan Religius.

Indikator:

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah/madrasah terutama para siswa
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah
- 6) Memimbuikan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan secara profesional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan stake holder.

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

- a. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan ketrampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- d. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah
- f. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

c. Tujuan Jangka Panjang Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan daiamn kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2022/2023 adalah:

- a. Perolehan nilai ujian akhir madrasah naik memenuhi standar kelulusan.
- b. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan.
- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah dan asri.

B. Pembahasan

1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Hanau Pembuang Hulu

a. Peran Sebagai Edukator

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah MTsN Hanau bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam berperan sebagai edukator (pendidik) dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau mengatakan :

“Saya memberikan pengarahan dan pembinaan setiap minggu sekali dalam kegiatan evaluasi pada hari sabtu. Dalam kegiatan pembelajaran bapak ibu guru untuk selalu bisa kreatif, inovatif dan menggunakan metode yang bervariasi, serta mengupayakan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung”.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, hal ini dipertegas dengan wawancara dengan Ibu Sugiarti S.Ag. selaku guru Fiqih MTsN Hanau mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah melakukan evaluasi pada rapat satu minggu sekali pada hari sabtu. Beliau selalu memberikan arahan dan pembinaan pada bapak ibu guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, dan model pembelajaran yang menarik pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan selalu memeriksa atau mengecek RPP bapak ibu guru”.⁴³

Pernyataan di atas yang diungkapkan oleh Ibu Sugiarti S.Ag. selaku guru Fiqih MTsN Hanau, peneliti juga menanyakan hal tersebut pada ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator (pendidik) dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam

⁴²Hasil Wawancara dengan bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau Pada Hari Senin 27 Februari 2023, pukul 08.00 Di ruang guru.

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti S.Ag. selaku guru Fiqih MTsN Hanau Pada Hari Selasa 28 Februari 2023, Pukul 09.00 di ruang guru.

pembelajaran di kelas sebagai berikut :

“Kepala madrasah sebagai edukator yakni selalu memberikan pengarahannya, petunjuk dan pembinaan terhadap para guru agar selalu komitmen dalam meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar di kelas. Beliau menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi, dan model pembelajaran yang menarik. Kepala madrasah juga sebagai suri tauladan yang selalu memberi contoh pada para guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban akademik di kelas”.⁴⁴

Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Sugiarti S.Ag. dan Ibu Nurul Hayati S.Pd. di atas, berarti kepala madrasah dalam melaksanakan peran sebagai edukator dalam meningkatkan profesionalisme guru pada kinerja guru di MTsN Hanau sudah terealisasi dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti setelah guru menerima pembinaan dan pengarahannya yang dilakukan seminggu sekali pada saat rapat dari kepala madrasah, peningkatan kinerja guru dalam mengajar di kelas terlihat ada persiapan sebelum melakukan pembelajaran. Seperti membuat RPP di kumpulkan ke Waka. kurikulum, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, penguasaan materi dan kesiapan mental.

b. Peran Sebagai Manajer

Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengatur kegiatan pembelajaran yang efektif pada saat pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang dilakukan bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau menjelaskan sebagai berikut :

“Saya memiliki berbagai macam cara dalam mengatur semua kegiatan

⁴⁴Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13.00 di ruang guru.

pembelajaran. Seperti memberikan tugas guru mata pelajaran agar mengajar secara efektif dan profesional dengan menambah jam belajar diluar KBM dalam bentuk (pengayaan) untuk mata pelajaran yang ikut mapel UN (Ujian Nasional) dan mata pelajaran tertentu yang dipersiapkan untuk mengikuti lomba di tingkat kota maupun provinsi”.⁴⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Muslihatun Komariah S.Pd selaku guru penjaskes MTsN Hanau selaku guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa :

“Menurut saya peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengatur kegiatan pembelajaran yang efektif, kepala madrasah melakukan kerja sama pada Waka. Kurikulum dan Waka. Kesiswaan. untuk menghimbau para guru agar mengumpulkan RPP pada awal masuk pelajaran baru dan menambah jam tatap muka pada mata pelajaran UN khususnya pada kelas 9 dalam pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.⁴⁶

Dalam observasi peneliti, peran kepala madrasah sebagai manajer dalam mengatur kegiatan pembelajaran efektif sehingga dapat berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan, dalam pelaksanaannya sudah dilaksanakan dengan baik, dengan menambah jam tatap muka pada pembelajaran. Selain itu kepala madrasah melakukan kerja sama kepada wakil-wakilnya untuk menunjang peningkatan prestasi belajar siswa agar dapat memaksimalkan kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik yang bertujuan untuk mencapai tujuan madrasah.³¹

c. Peran Sebagai Supervisor

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam memberikan evaluasi

⁴⁵Hasil Wawancara dengan bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau Pada Hari Senin 27 Februari 2023, pukul 08.00 di ruang guru.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ibu Muslihatun Komariah S.Pd selaku guru penjaskes MTsN Hanau Pada Hari Senin 27 Februari 2023, Pukul 10.15 di ruang guru.

pembelajaran pada guru (supervisi). Pada saat observasi peneliti telah menanyakan langsung narasumber yaitu bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau tentang bagaimana peran sebagai supervisor dalam memberikanevaluasi pembelajaran pada guru.

“Saya sebagai kepala madrasah memberikan evaluasi pembelajaran pada guru dengan membuat jadwal supervisi pada semua guru dalam satu semester, supervisi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas (sebagai pengawas), melakukan supervisi administrasi (pengumpulan RPP selama satu semester bekerja sama dengan Waka. Kurikulum) dan melakukan supervisi langsung pada guru menggunakan model supervisi klinis untuk mengetahui kualitas pembelajaran dan sekaligus meningkatkan pembelajaran agar efektif dan efisien”.⁴⁷

Diperkuat lagi dengan wawancara Bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau menjelaskan sebagai berikut :

“Sebagai supervisor dalam memberikan evaluasi pembelajaran pada guru (supervisi) saya juga melakukan pengawasan dengan mengamati seluruh kegiatan pembelajaran melalui absensi siswa maupun guru dan berkeliling secara *continew* setiap minggu sekali ini dilakukan supaya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan ini juga untuk memastikan para guru dalam memahami tugas dalam proses pembelajaran”.⁴⁸

Dari pernyataan kepala sekolah tentunya peneliti menangkap bahwa peran kepala sekolah MTsN Hanau meningkatkan kinerja guru (sebagai supervisor) terutama dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada guru sudah terealisasi dengan baik. Menurut Ibu Sugiarti S.Ag. sebagai Waka. Bidang Kurikulum mengatakan bahwa :

“Menurut saya kepala madrasah dalam melaksanakan peran sebagai

⁴⁷Observasi Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah, dalam menjalankan peranya sebagai supervisor dalam memberikan evaluasi pembelajaran pada guru (supervisi). Pada Hari Senin 27 Februari 2023, Pukul 08.00 di ruang guru.

⁴⁸Hasil Wawancara dengan bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau Pada Hari Senin 27 Februari 2023, pukul 08.00 di ruang guru.

supervisor pada saat memberikan evaluasi pembelajaran pada guru bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selalu bekerja sama dengan Waka. Bidang Kurikulum yang berkaitan dengan supervisi administrasi berupa pengumpulan RPP. Untuk mengetahui sekaligus sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada guru terhadap peserta didik “apakah sudah sesuai dengan RPP atau belum”. Selanjutnya kepala madrasah biasanya selalu mengingatkan pada guru untuk melakukan evaluasi per KD (kompetensi dasar) untuk mengetahui kemampuan daya serap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung”.⁴⁹

Hal tersebut di perkuat dengan pendapat dari Bapak Herianto S.Pd.I guru

Tahsin dan Aqidah Akhlak MTsN Hanau mengungkapkan:

“Kepala madrasah selalu melakukan monitoring seminggu sekali dan evaluasi terhadap kinerja guru secara terjadwal satu semester minimal tiga kali supervisi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, melakukan supervisi administrasi pengumpulan RPP yang diserahkan ke Waka. Kurikulum”.⁵⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor sudah dilaksanakan dengan baik, kepala madrasah melaksanakan perannya mulai dari awal masuk sekolah berupa pengumpulan RPP yang harus dilaksanakan guru. Langkah ini dilakukan untuk dijadikan bahan evaluasi pembelajaran pada guru agar tujuan pada masing-masing program yang ada pada KD kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dapat tercapai dengan efektif dan efisien pada pembelajaran.

d. Peran Sebagai Administrasi

Peran kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi dalam kelengkapan data yang menunjang perizinan, dan semua kegiatan sekolah dalam

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti S.Ag.Waka. kurikulum MTsN Hanau Pada Hari Selasa 28 Februari 2023, Pukul 09.00 di ruang guru.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Herianto S.Pd.I guru Tahsin dan Aqidah Akhlak MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 3 Maret 2023 pukul 10.00 Di ruang guru.

meningkatkan kinerja guru, Ibu Sugiarti S.Ag. selaku guru fiqih mengatakan :

“Untuk hal yang berhubungan administrasi kepala madrasah melaksanakan perannya dengan membuat surat tugas kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), memberikan surat untuk meningkatkan profesionalisme guru agar mengikuti kegiatan Wokshop, Seminar-seminar yang berkaitan dengan tugas guru tersebut”.⁵¹

Dalam hal ini diperkuat oleh pendapat bapak Fahri Husaini, S.E selaku staf TU (tata usaha) di MTsN Hanau mengatakan

“Kepala madrasah melakukan kerja sama dengan staf TU dalam melaksanakan peran sebagai administrasi dalam pembuatan surat perizinan kegiatan-kegiatan guru, seperti mengikuti *workshop*, dan pelatihan-pelatihan. Bekerja sama dengan Waka. kurikulum dan Waka. Kesiswaan dalam mengatur kegiatan pembelajaran seperti pengumpulan RPP surat mutasi dan lain-lain”.⁵²

Dalam observasi peneliti kepala madrasah melaksanakan peran sebagai administrasi sudah terealisasi dengan baik, dengan cara membuat surat tugas kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), membuat surat untuk meningkatkan profesionalisme guru agar mengikuti kegiatan *workshop*, seminar-seminar. Hal tersebut dapat memperlancar proses pembelajaran di kelas dan mempermudah pihak madrasah apabila ada kesalahan dalam proses administrasi.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai adminitrasi dalam pengelolaan adminitrasi dalam kelengkapan data yang menunjang perizinan, dan semua kegiatan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, di MTsN Hanau

⁵¹Hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti S.Ag.Waka. kurikulum MTsN Hanau Pada Hari selasa 28 Februari 2023, Pukul 09.00 di ruang guru.

⁵²Hasil wawancara dengan bapak Fahri Husaini S.E selaku staf TU (tata usaha) di MTsN Hanau Pada Hari Jum'at 10 Maret 2023, Pukul 09.00 di ruang guru.

Pembuang Hulu adalah kepala madrasah sudah melaksanakan perannya dengan baik yaitu melakukan kerja sama dengan Waka. kurikulum, Waka. kesiswaan dan staf TU (tata usaha) dalam mengurus segala keperluan administrasi terutama dalam pembuatan surat tugas untuk guru dalam mengikuti seminar-seminar dan *workshop* yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

e. Peran Sebagai *Leader*

Peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam memberikan pembinaan dan pengarahan pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Bapak Herianto S.Pd.I. guru Tahsin dan Aqidah Akhlak mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah memberikan pengarahan guru untuk mengikuti kegiatan *In House Training* dalam satu semester satu kali dan mengikuti pelatihan berupa seminar- seminar, *workshop* yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sendiri maupun KEMENAG. Selain itu kepala madrasah melakukan pembinaan sekaligus evaluasi rutin dalam kegiatan rapat bulanan tentang evaluasi pembelajaran biasanya kepala sekolah melakukan pembinaan mengenai RPP, metode pembelajaran, menilai dan mengelausi yang berkaitan dengan kemampuan siswa”.⁵³

Berdasarkan hal tersebut Ibu Sugiarti S.Ag. selaku guru fiqih mengemukakan bahwa:

“Peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam memberikan pembinaan dan pengarahan pada guru yaitu untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran, guru diberi surat tugas untuk mengikuti diklat guru mapel tersebut. Kepala madrasah juga selalu melibatkan bapak ibu guru dalam kegiatan *workshop* dan seminar-seminar yang berfungsi sebagai penambah pengetahuan profesionalisme guru mata pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung”.⁵⁴

⁵³Hasil Wawancara dengan Bapak Herianto S.Pd.I guru Tahsin dan Aqidah Akhlak MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 3 Maret 2023 pukul 10.00 Di ruang guru.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti S.Ag. selaku guru fiqih MTsN Hanau Pada Hari Selasa 28 Februari 2023, Pukul 09.00 di ruang guru.

Dalam observasi peneliti, kepala madrasah melaksanakan perannya sebagai *leader* dalam memberikan pembinaan dan pengarahan pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru sudah dilaksanakan. Karena antusias dan semangat guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang disarankan kepala madrasah sebagai upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru.⁵⁵

f. Peran Sebagai Inovator

Peran kepala madrasah sebagai inovator yang sudah dilakukan kepala madrasah atau inovasi dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN Hanau ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA menjelaskan sebagai berikut:

“Kaitanya dengan inovasi yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru, kepala madrasah memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif melalui pelatihan-pelatihan yang diikutinya”.⁵⁶

Hal itu diperkuat oleh pernyataan bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau mengatakan bahwa :

“Saya menghimbau kepada guru-guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif melalui pelatihan-pelatihan yang diikutinya, mewajibkan guru-guru untuk puasa sunah senin kamis dan mempererat hubungan antar guru melalui MGMP”.⁵⁷

Menurut observasi peneliti di lapangan peran kepala sekolah sebagai inovator pada pelaksanaannya belum maksimal. Karena peneliti belum menemukan

⁵⁵Observasi kepala madrasah melaksanakan perannya sebagai leader dalam memberikan pembinaan dan pengarahan pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Pada Hari Senin 28 februari 2023 , Pukul 13.00 di ruang guru.

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13.00 di ruang guru.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau Pada Hari Senin 27 Februari 2023, pukul 08.00 di ruang guru.

kegiatan yang ada di MTsN Hanau yang dianggap sebagai inovasi dalam meningkatkan kinerja guru secara signifikan.⁵⁸

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan dalam menjalankan peran sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru belum dilaksanakan secara maksimal. Karena dari hasil observasi peneliti belum menemukan kegiatan baru atau inovasi baru pada kegiatan yang secara langsung dapat meningkatkan kinerja guru.

g. Peran Sebagai Motivator

Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam menumbuhkan rasa semangat dan pemberian kompensasi terhadap guru yang berprestasi. Bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau. mengatakan bahwa :

“Untuk menumbuhkan rasa semangat dan pemberian kompensasi terhadap guru yang berprestasi dengan cara memberikan dorongan berupa motivasi intrinsik pada guru untuk selalu bersemangat dalam mengajar siswa-siswinya. Dengan demikian semua guru meningkatkan kinerjanya yang sudah menjadi tugasnya dalam mengajar. Motivasi ekstrinsik saya lakukan dengan memberikan penghargaan sebagai kompensasi terhadap guru berprestasi berupa insentif atau finansial”.⁵⁹

Hal, ini ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau. juga memberikan penjelasan mengungkapkan bahwa :

“Kepala madrasah selalu memberikan penghargaan dan kompensasi yang diberikan pada guru berupa penambahan gaji/insentif atas pencapaian prestasi guru tersebut dalam mengajar, selain itu ucapan terimakasih dari madrasah pada guru maupun peserta didik atas prestasi yang

⁵⁸Observasi kepala madrasah melaksanakan peran sebagai inovator. Pada Hari Selasa 1 Maret 2023, Pukul 08.00 di ruang guru.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan bapak Mukhtar Luthfi S.Pd.I selaku kepala sekolah MTsN Hanau Pada Hari Senin 27 Februari 2023, pukul 08.00 di ruang guru.

diperolehnya akan sangat mempengaruhi kinerja guru”.⁶⁰

Pendapat di atas diperkuat lagi dengan Ibu Muslihatun Komariah S.Pd selaku guru penjaskes MTsN Hanau selaku guru Akidah Ahklaq mengatakan bahwa:

“Bentuk dari motivasi kepala madrasah pada guru yaitu selalu memberikan motivasi pada para guru dalam rapat evaluasi seminggu sekali pada hari sabtu berupa dorongan untuk semangat dalam mengajar peserta didik sebagai guru yang baik dan kepala madrasah juga memberikan penghargaan kompensasi berupa tambahan finansial bagi guru yang berprestasi dalam meningkatkan kinerja guru”.⁶¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa melalui pemberian motivasi, penghargaan dan kompensasi ini diharapkan bisa merangsang untuk meningkatkan kinerja guru yang efektif dan efisien dalam pembelajaran sehingga dapat memicu pada peningkatan prestasi belajar siswa. Atas pemberian penghargaan dan kompensasi dapat memperkokoh hubungan keakraban antara peserta didik, guru dan kepala madrasah dan sebagai wujud perhatian kepala madrasah pada guru.

2. Kinerja Guru di MTsN Hanau

Implikasi dari peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN Hanau Pembuang Hulu, kepala madrasah membuat serangkaian kebijakan- kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru terutama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

a. Perencanaan Pembelajaran

⁶⁰Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13.00 di ruang guru.

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Muslihatun Komariah S.Pd selaku guru penjaskes MTsN Hanau Pada Hari Senin 27 Februari 2023, Pukul 10.15 di ruang guru.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru biasanya sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang di tulis di rencana pelaksanaan pembelajaran RPP. Keterangan dari Ibu Muslihatun Kamariah S.Pd. selaku guru Penjaskes di MTsN Hanau Pмбуang Hulu mengatakan bahwa:

“Untuk tujuan pembelajaran biasanya saya buat di RPP sesuai dengan kurikulum dan Kompetensi dasar KD, di dalam RPP yang pertama ada pra atau pembukaan pembelajaran yaitu : Pertama absensi, materi-materi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kedua inti pembelajaran yang di dalamnya materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Ketiga penutup yaitu evaluasi, evaluasi tertulis dan tidak tertulis yang dilakukan pemberian tugas dan ulangan harian per kompetensi dasar KD”.⁶²

Dari observasi peneliti di MTsN Hanau Pмбуang Hulu ini, semua guru mata pelajaran telah membuat RPP dan dikumpulkan pada Waka. kurikulum sesuai dengan pengarahannya dari kepala sekolah.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memfokuskan peserta didik pada materi yang diajarkan sehingga mempermudah dalam menerima materi tersebut. Ibu Muslihatun Kamariah S.Pd. selaku guru Penjaskes di MTsN Hanau Pмбуang Hulu mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode pembelajaran ceramah, dan tanya jawab pada proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang di bahas yang bertujuan untuk merangsang pemikiran yang kritis pada siswa dan

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Muslihatun Kamariah S.Pd. selaku guru Penjaskes di MTsN Hanau Pмбуang Hulu. Pada Hari Senin 27 Februari 2023, Pukul 10.20.

menuntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran”.⁶³

Dari hasil observasi peneliti di lapangan rata-rata guru menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah dan tanya jawab. Menurut pendapat dari bapak Herianto S.Pd.I guru Tahsin dan Aqidah Akhlak saat observasi penggunaan metode ceramah dan tanya jawab suasana kelas lebih kondusif dan siswa dapat dengan cepat menerima materi pelajaran yang disampaikan, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁶⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MTsN Hanau Pembuang Hulu sudah menggunakan metode pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran RPP.

1) Mempersiapkan siswa untuk belajar

Mempersiapkan siswa untuk belajar bertujuan untuk mempermudah guru mengetahui peserta didik, bahwa siap mengikuti pembelajaran yang diajarkan. Bapak Herianto S.Pd.I selaku guru Tahsin dan Aqidah Akhlak MTsN Hanau Pembuang Hulu mengungkapkan bahwa :

“Melakukan *pre test* untuk mengetahui kesiapan siswa dalam belajar. Mempersiapkan kegiatan belajar di kelas melalui komando ketua kelas. Berdoa” sebelum mulai pembelajaran dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam belajar”.⁶⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mempersiapkan siswa

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Muslihatun Kamariah S.Pd. selaku guru Penjaskes di MTsN Hanau Pembuang Hulu. Pada Hari Senin 27 Februari 2023, Pukul 10.20.

⁶⁴Observasi tugas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi di kelas. Pada Hari Sabtu 3 Maret 2023 di ruang kelas.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan bapak Herianto S.Pd.I guru Tahsin dan Aqidah Akhlak MTsN Hanau. Pada Hari Sabtu 3 Maret 2023 pukul 10.00 di ruang guru.

untuk belajar pada saat pembelajaran sangat penting. Karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dibahas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar KD.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar KD adalah guru menjelaskan tujuan materi yang diajarkan dengan menjelaskan poin-poin materi yang harus dikuasai, menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti diskusi kelompok, ceramah dan demonstrasi. Guru juga menjelaskan manfaat materi pada kehidupan nyata, selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik agar terjadi proses timbal balik antara guru dan siswa terkait dengan materi yang dibahas.⁶⁶

Hal ini, diperkuat oleh ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN

Hanau mengatakan bahwa :

“Saya sebagai guru mapel IPA menjelaskan tujuan materi pembelajaran, dengan membuat alat dari bahan yang ada di lingkungan sekitar dengan materi misalnya tentang mendaur ulang sampah menjadi karya seni dengan tujuan untuk merangsang dan memfokuskan pemikiran siswa pada materi yang dibahas. Sedangkan untuk menjelaskan kompetensi dasar menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang dibahas juga”.⁶⁷

Dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, saat menjelaskan tujuan materi dan kompetensi dasar pada pembelajaran setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Namun semua guru telah menjelaskan tujuan

⁶⁶Observasi tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar KD. Pada Hari Kamis 3 Maret 2023 di ruang kelas.

⁶⁷Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13.00 di ruang guru.

materi dan kompetensi dasar pada saat proses pembelajaran.

2) Melakukan pengelolaan kelas yang kondusif agar proses pembelajaran efektif

Dalam mengelola kelas yang kondusif dan efektif saat proses pembelajaran di kelas, ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau beliau mengatakan bahwa :

“Dalam mengelola kelas yang kondusif agar proses pembelajaran efektif. Cara yang saya lakukan adalah menggunakan suara yang lantang saat menjelaskan materi yang dibahas untuk memfokuskan siswa pada materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran yang ada pada pembelajaran di kelas seperti sampah yang akan di daur ulang dan memberikan teguran pada siswa yang bergurau saat pembelajaran berlangsung”.⁶⁸

Hal ini, ibu Nurul Hayati juga memberikan keterangan, beliau mengatakan:

“Dalam mengelola kelas yang kondusif agar proses pembelajaran efektif. Saya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab dan membuat tata tertib yang disepakati bersama serta menyelingi motivasi dalam pembelajaran, dengan hal tersebut dapat membuat suasana kelas lebih kondusif pada proses pembelajaran berlangsung”.⁶⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola kelas yang kondusif agar proses pembelajaran efektif, sudah dilakukan oleh guru-guru dengan baik, karena dari pengamatan peneliti pada ruang kelas sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dalam keadaan prima, suasana di dalam kelas sangat tenang dan pada saat guru menjelaskan materi siswa-siswi selalu aktif pada saat guru menawarkan

⁶⁸Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13.00 di ruang guru.

⁶⁹Hasil Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13.00 di ruang guru.

pertanyaan.

3) Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa

Bapak Herianto S.Pd.I guru Tahsin dan Aqidah Akhlak MTsN Hanau memberikan keterangan saat menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa, beliau mengatakan bahwa :

“Saya kalau mengajar siswa-siswi kelas 7 dan kelas 8 dalam menyampaikan materi memiliki cara yang berbeda, di kelas 7 biasanya menggunakan suara yang lantang saat menyampaikan materi dan metode pembelajaran bervariasi agar siswa dapat fokus pada materi yang disampaikan. Karena karakteristik siswa kelas 7 cenderung lebih suka rame di dalam kelas. Kalau siswa di kelas 8 menggunakan metode ceramah mereka sudah fokus memperhatikan guru saat menyampaikan materi yang dibahas, jadi guru-guru menyesuaikan karakteristik siswa dalam menyampaikan materi”.⁷⁰

Dari observasi di lapangan guru-guru di MTsN Hanau Pembuang Hulu pada saat menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa belum berjalan dengan baik. Karena memang karakteristik yang dimiliki siswa berbeda, seperti ada yang suka rame dan ada yang tidak dan kurangnya pemahaman materi yang diterima pada siswa-siswi membuat kelas menjadi kurang kondusif pada proses pembelajaran.⁷¹

Dari wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa para guru di MTsN Hanau Pembuang Hulu memiliki cara yang bermacam-macam, namun belum berjalan secara maksimal. Karena karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam belajar di kelas sulit dipahami.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Herianto S.Pd.I guru Tahsin dan Aqidah Akhlak MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 3 Maret 2023 pukul 10.00 Di ruang guru.

⁷¹Observasi tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran saat menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa. Pada Hari Kamis 3 Maret 2023 di ruang kelas 7.

4) Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan

Dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau menjelaskan bahwa :

“Saya selalu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan misal materi yang dibahas tentang lingkungan maka dikaitkan dengan keadaan riil pada kehidupan Di lingkungan sekitar bahkan di sekolah pun masih banyak terdapat sampah jadi bagaimana cara nya agar sampah tersebut bisa daur ulang agar dapat bermanfaat bagi manusia”.⁷²

Dari hasil observasi peneliti, diketahui pada saat observasi guru sedang mempraktikkan cara mendaur ulang sampah plastik. Hal itu menunjukkan bahwa guru sudah mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang relevan terhadap peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran.⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa di MTsN Hanau pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik telah mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan sesuai materi yang dibahas pada keadaan yang terjadi secara riil sudah dilakukan oleh guru dengan baik.

5) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media sumber belajar

Untuk melibatkan siswa dalam pemanfaatan media sumber belajar Ibu Muslihatun Komariah S.Pd selaku guru penjaskes MTsN Hanau mengatakan :

“Saya memberikan tugas pada peserta didik dalam bentuk tugas membuat video senam sesuai dengan pembagian kelompok yang akan disaksikan bersama di dalam kelas, dengan cara seperti itu secara tidak langsung dapat melatih mental siswa dan mempermudah saya dalam

⁷²Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13.00 di ruang guru.

⁷³Observasi peneliti pada guru IPA pada saat melaksanakan pembelajaran dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan pada hari Kamis 2 Maret 2023 di ruang kelas 8

menyampaikan materi pembelajaran”.⁷⁴

Dari observasi peneliti pada guru, rata-rata 60% sudah melibatkan siswa dalam pemanfaatan media sumber belajar melalui pemberian tugas dan praktek sudah berjalan secara lancar.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sumber belajar di MTsN Hanau pada pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan oleh guru-guru, akan tetapi belum dilaksanakan oleh semua guru.

6) Evaluasi Hasil Pembelajaran

a) Melaksanakan penilaian sumatif atau ulangan beberapa kompetensi dasar KD

Dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta didik ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau mengatakan bahwa:

“Saya melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui ulangan harian setelah selesai pada setiap kompetensi dasar yang dibahas dan penilaian selalu saya lakukan secara objektif agar terlihat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima pembelajaran”.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian guru-guru melaksanakan penilaian hasil belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya.

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan dan tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan Dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan dan tugas sebagai bagian remidi atau

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Muslihatun Komariah S.Pd selaku guru penjaskes MTsN Hanau Pada Hari Senin 27 Februari 2023, Pukul 10.15

⁷⁵Observasi peneliti secara umum pada tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah melibatkan siswa dalam pemanfaatan media sumber belajar

⁷⁶Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hayati S.Pd. selaku guru IPA MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 2 Maret 2023, Pukul 13.00 di ruang guru.

pengayaan Bapak Herianto S.Pd.I guru Tahsin dan Aqidah Akhlak MTsN Hanau mengatakan bahwa :

“Setelah melakukan penilaian melalui ulangan, selanjutnya melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang memiliki nilai rendah atau tidak mencukupi KKM dilakukan remedial materi yang belum dipahami secara lisan maupun tulisan dan pemberian tugas untuk menambah nilai agar memenuhi KKM”.⁷⁷

Dalam hal ini, diperkuat penjelasan dari ibu Sugiarti S.Ag. selaku guru Fiqih MTsN Hanau juga mengatakan :

“Dalam melaksanakan evaluasi penilaian biasanya saya melakukan remedial terhadap peserta didik yang nilainya belum tuntas KKM dalam bentuk tugas meresume materi yang belum dipahami dan melakukan tes secara lisan”.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan evaluasi, guru-guru melaksanakan remedial dalam bentuk tulisan dan lisan serta pemberian tugas terhadap hasil belajar yang dicapai yang belum mencapai KKM. Hal ini, didukung oleh hasil observasi peneliti terdahulu pada waktu sekolah di MTsN Hanau bahwa guru melakukan evaluasi ketika peserta didik mendapat nilai dibawah KKM maka guru melakukan remedial dan memberikan tugas untuk menambah nilai tersebut.⁷⁹

Dalam observasi peneliti pada lapangan terlihat masih ada beberapa guru yang mengajar dalam pembelajaran kelas tidak sesuai dengan kualifikasi atau ijazah linier yang sama pendidikan pada waktu di perkuliahan. Hal ini berarti kinerja guru di MTsN Hanau beberapa bagian belum sesuai dengan PP NO 74

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Herianto S.Pd.I guru Tahsin dan Aqidah Akhlak MTsN Hanau. Pada Hari Kamis 3 Maret 2023 pukul 10.00 Di ruang guru.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti S.Ag. selaku guru Fiqih MTsN Hanau Pada Hari Selasa 28 Februari 2023, Pukul 09.00 Di ruang guru.

⁷⁹Observasi terdahulu tentang tindak lanjut guru dalam memberikan arahan dan evaluasi pada hasil penilaian peserta didik

Tahun 2008 tentang Guru.

3. Faktor Pendukung Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Hanau Pembuang Hulu

Faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah terpenuhinya dana yang dibutuhkan oleh sekolah, dana pada MTsN Hanau diperoleh dari komite sekolah, dari dana yang diperoleh pihak sekolah dapat mengelola dana tersebut untuk melengkapi kebutuhan sekolah, dan faktor pendukung yang lainnya adalah kerja sama yang baik dari kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah, seperti mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan sekolah, selalu ingin belajar menjadi lebih baik agar kemampuan guru-guru maupun staf dapat berkembang, selain itu bersedia menerima kritik dan saran dari kepala sekolah yang mana tujuannya untuk mencapai visi misi dan untuk menjadikan sekolah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

4. Faktor Penghambat Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Hanau Pembuang Hulu

Faktor penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya sarana dan prasarana dan pada masa covid-19 membuat kinerja guru berkurang karena tidak dapat bertatap muka secara langsung sehingga sulit untuk mengontrol kinerja guru tersebut oleh karena itu membuat hasil dari kinerja guru tersebut menurun namun setelah selesai masa covid-19 tiba di mana masanya untuk menyesuaikan diri kembali melakukan kegiatan pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya kinerja guru-guru

meningkat namun selalu dalam pengawasan kepala sekolah.

C. Analisis Data

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau pembuang hulu kabupaten seruyan

Seperti yang dijelaskan pada bab II, dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN Hanau, Pembuang Hulu, Kabupaten Seruyan peran kepala sekolah sangat penting, sehingga dapat mengembangkan kinerja guru. Dalam studi kasus MTsN Hanau, Pembuang Hulu, Kabupaten Seruyan, seperti yang telah penulis temukan dilapangan, maka penulis sendiri menemukan peran kepala sekolah sebagai edukator, manejer, administrator, supervisor, leader dan motivator . Peran kepala sekolah tersebut yaitu:

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kepala sekolah MTsN Hanau, Pembuang Hulu, Kabupaten Seruyan melakukan evaluasi pada rapat satu minggu sekali pada hari sabtu. Memberikan pengarahan dan pembinaan pada saat kegiatan pembelajaran bapak ibu guru untuk selalu bisa kreatif, inovatif, menggunakan metode yang bervariasi, serta mengupayakan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan memeriksa atau mengecek RPP bapak ibu guru. Dalam hal ini tentunya dapat diketahui peran kepala sekolah sebagai edukator antara teori, sesuai dengan peran yang diterapkan di lapangan terjadi di lokasi penelitian bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah di MTsN Hanau, Pembuang Hulu, Kabupaten Seruyan sudah terealisasi dengan baik.

Menurut Mulyasa, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan para guru dan Staf di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan.⁸⁰

Khamdani mengemukakan fungsi utama pemimpin pendidikan sebagai berikut: 1) Mampu menciptakan suasana kerja sama pada Persaudaraan yang baik sehingga pekerjaan yang dijalani terasa mudah 2) Mampu mengorganisir bawahan sehingga tujuan dapat tercapai 3) Bertanggung jawab dalam menangani kasus bersama kelompok dan adil dalam memimpin kelompok.⁸¹

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mengatur kegiatan pembelajaran yang efektif pada saat pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah (Mukhtar Luthfi)memiliki berbagai macam cara dalam mengatur semua kegiatan pembelajaran. Seperti memberikan tugas guru mata pelajaran agar mengajar secara efektif dan profesional dengan menambah jam belajar diluar KBM dalam bentuk (pengayaan) untuk mata pelajaran yang ikut mapel UN (Ujian Nasional) dan mata pelajaran tertentu yang dipersiapkan untuk mengikuti lomba di tingkat kota maupun provinsi. Peran kepala sekolah selama ini sudah sangat terlihat, dari kesuksesannya sekolah saat ini tentunya peran kepemimpinan kepala sekolah dan

⁸⁰ Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm 99-100)

⁸¹ Ermi Sola, *Kepemimpinan Pendidikan dan Essential Traits*, h. 270

jasasama kerjasama lain oleh guru-guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kepala sekolah seyogianya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.⁸²

Kewenangan tersebut hanya dapat diterapkan secara maksimal jika dalam kepemimpinannya tersebut kepala sekolah memposisikan diri secara proposional.⁸³ Kepala sekolah haruslah efektif, berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah. Efektif dalam kaitannya dengan menetapkan tujuan-tujuan sekolahmemiliki inovasi yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan tersebut, dan mampu menunjukkan keluwesan.⁸⁴

c. Kepala Sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah MTsN Hanau, Pembuang Hulu, Kabupaten Seruyan sudah menerapkan peran tersebut dengan baik, karena secara umum yang dapat diketahui dari peran sebagai supervisor dalam memberikan evaluasi pembelajaran pada guru (supervisi) saya juga melakukan pengawasan dengan mengamati

⁸² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, h. 15

⁸³ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h.21

⁸⁴ A.Y. Soegeng Ysh dan Ghufron Abdullah, *Kepala Sekolah: Teacher, Leader, Manager*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), h. 13.

seluruh kegiatan pembelajaran melalui absensi siswa maupun guru dan berkeliling secara continew pada setiap minggu sekali, ini dilakukan supaya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan ini juga untuk memastikan para guru dalam memahami tugas dalam proses pembelajaran.

Menurut Supardi dalam bukunya “Kinerja guru” Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkooordinir dan membimbing secara kontineu pertumbuhan guru - guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran.⁸⁵

Supervisi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati dari penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁸⁶ Kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan fungsi mengadakan supervise kepada bawahan untuk mencapai hasil maksimal.⁸⁷

d. Kepala sekolah sebagai administrator

Dalam melakukan peran ini kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan aktivitas bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan dalam admitrasi sekolah. Kepala sekolah MTsN Hanau, Pembuang Hulu, Kabupaten Seruyan dalam melaksanakan peran dalam pengelolaan administrasi dalam

⁸⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 75.

⁸⁶ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.15.

⁸⁷ Sudjatmoko, *Leader Transformasional*, (Sukoharjo: Panembahan Senopati, 1015), h. 27.

kelengkapan data yang menunjang perizinan dan kegiatan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan membuat surat tugas kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), memberikan surat. Untuk menguatkan profesionalisme guru agar mengikuti kegiatan pelatihan –pelatihan, workshop dan seminar yang berkaitan dengan tugas guru tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator di MTsN Hanau, Pemuang Hulu, Kabupaten Seruyan sudah dilaksanakan dengan baik.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.⁸⁸ Dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.⁸⁹

Kepala sekolah sebagai administrator menunjukkan fungsi segala tugas yang telah dilaksanakan harus dibuktikan dengan administrasi mulai dari pengerjaan harian, bulanan, semester dan tahunan.⁹⁰

⁸⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 107.

⁸⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Pres Anggota IKAPI, 1012), h. 31.

⁹⁰ Sudjatmoko, *Leader Transformasional*, h. 27.

e. Kepala sekolah sebagai Leader

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah MTsN Hanau menerapkan peran kepemimpinannya, tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Peran kepala madrasah sebagai Leader, sebagai pemimpin dalam memberikan pembinaan dan pengarahan pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru, dalam pelaksanaannya kepala madrasah memberikan pengarahan guru untuk mengikuti kegiatan In House Training dalam satu semester satu kali dan mengikuti pelatihan berupa seminarseminar,workshop yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sendiri maupun KEMENAG. Selain itu kepala madrasah melakukan pembinaan sekaligus evaluasi rutin dalam kegiatan rapat bulanan tentang evaluasi pembelajaran biasanya kepala sekolah melakukan pembinaan mengenai RPP, metode pembelajaran, menilai dan mengevaluasi kinerja guru tersebut.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.⁹¹

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁹² Sebagai pemimpin kepala

⁹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 115.

⁹² Jajang Rusmana dan Teti Ratnawulan, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*,(Lombok Tengah NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 32.

sekolah berkepentingan dengan urusan kurikulum sekolah, proses pembelajaran(mengajar-belajar), dan evaluasi hasil belajar.⁹³

f. Kepala sekolah sebagai Motivator.

Peneliti menemukan pada hasil wawancara dan observasi dalam menumbuhkan rasa semangat dan pemberian kompensasi terhadap guru yang berprestasi. Memberikan dorongan berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dilakukan dengan memberikan penghargaan sebagai kompensasi terhadap guru berprestasi berupa insentif atau finansial. Ini berarti hasil dari pelaksanaan peran sudah dilakukan dengan baik yang peneliti temukan di lapangan, maka dapat memberikan nilai positif terhadap warga sekolah untuk dapat bekerja sama,terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, demi menciptakan lembaga madrasah MTsN Hanau, Pembuang Hulu, Kabupaten Seruyan yang sukses secara bersama-sama.

Kepala sekolah harus memiliki setrategi dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, dapat dilakukan melalui peraturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif.⁹⁴

⁹³ A.Y. Soegeng Ysh dan Ghufron Abdullah, *Kepala Sekolah: Teacher, Leader, Manager*, h. 10

⁹⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,.h. 120

Motivasi dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, lingkungan kerja, disiplin dan dorongan penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat belajar.⁹⁵

Tugas kepala sekolah tidak mudah memimpin sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu menumbuhkan rasa semangat kepada semua warga sekolah yaitu guru, staf, siswadan karyawan sebagai upaya meningkatkan kinerja untukmencapai tujuan, dalam hal ini kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai membujuk dan meyakinkan bawahan.⁹⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat diketahui bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTsN Hanau Pembuang Hulu. Sesuai dengan tujuan utama peningkatan kinerja guru adalah mewujudkan niat dan keinginan untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas, baik dalam rangka merealisasikan visi reformasi pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman, berahlak mulia, cerdas, serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹⁷ Tugas guru telah dijelaskan dalam UU NO. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam

⁹⁵ Jajang Rusmana dan Teti Ratnawulan, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*,h. 33.

⁹⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahanya*,h. 106

⁹⁷Rudolf Kempa *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Menejerial, Menejemen Konflik, Daya Tahan Setres Keja Dengan Kinerja Guru*,.hlm. 13.

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹⁸

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya harus mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005 dalam pasal 35 “Bahwa guru mempunyai beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran”. Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, tugas guru tersebut meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

- 1) Tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan RPP.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang menarik seperti, metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi
- 3) Mempersiapkan siswa untuk belajar dengan memberikan motivasi pada peserta didik.

b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasarKD.
- 2) Menyampaikan materi dengan jelas sesuai karakteristik siswa dengan mengenali dan memahami peserta didik dalam proses pembelajaran, namun pada pelaksanaannya belum maksimal karena karakteristik siswa yang sulit dipahami oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

⁹⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1

- 3) Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan pada berita yang aktual dan makna kehidupan.
- 4) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media sumber belajar dengan memberikan tugas pada peserta didik dalam bentuk tugas membuat power poin PPT dan tugas membuat vidio. Akan tetapi, pada pelaksanaanya dalam pemanfaatan media sumber belajar belum dilakukan oleh semua guru.
- 5) Mengisi daftar hadir sebelum memulai KBM.
- 6) Mengondisikan ruang belajar yang bersih dan nyaman.

c. Melaksanakan kegiatan evaluasi dan penilaian proses belajar

Melaksanakan penilaian suamatif atau ulangan beberapa kompetensi dasar dengan melakukan ulangan dari beberapa kompetensi dasar KD pada setiap selesai per sub-bab materi yang dibahas dengan maksud untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang dibahas.

- 1) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan dan tugas sebagai remidi atau pengayaaan dengan memberikan tugas dan remidi pada ulangan yang nilainya belum mencapai KKM dalam bentuk tulisan maupun lisan.

d. Mengikuti kegiatan pengembangan profesi

- 1) Mengikuti kegiatan MGMP dari sekolah maupun Kota.
- 2) Mengikuti perkembangan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan.
- 3) Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah
- 4) Melaksanakan kegiatan peningkatan profesionalisme guru dengan guru yang

sama dalam profesi mengajarnya melalui sharing bersama.

Menurut peneliti MTsN Hanau Pembuang Hulu mempunyai kinerja guru yang cukup bagus, karena secara umum guru mengajar peserta didik dalam pembelajaran mengacu pada standar UU No. 14 Tahun 2005 dalam pasal 35 tentang guru dan dosen. Hal ini mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

5) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan dan tugas sebagai remidi atau pengayaan dengan memberikan tugas dan remidi pada ulangan yang nilainya belum mencapai KKM dalam bentuk tulisan maupun lisan.

e. Mengikuti kegiatan pengembangan profesi

1) Mengikuti kegiatan MGMP dari sekolah maupun Kota.

2) Mengikuti perkembangan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan.

3) Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah

4) Melaksanakan kegiatan peningkatan profesionalisme guru dengan guru yang sama dalam profesi mengajarnya melalui sharing bersama.

Menurut observasi peneliti kelemahan kinerja guru di MTsN Hanau Pembuang Hulu pada saat mengajar, guru kesulitan menguasai karakteristik siswa, sebagian guru belum menguasai metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yang kurang baik dilakukan dengan cara mengadakan dan menyuruh guru untuk

mengikuti diskusi, pelatihan, seminar pendidikan, studi banding dalam pengembangan kompetensi keguruan, melaksanakan pertemuan individual yang terjadwal pada guru untuk mengetahui kendala-kendala dan kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajar. Pertemuan individual ini kepala sekolah berusaha mendorong guru mengatasi kesulitan- kesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi, sekaligus pembinaan dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru. Kepala sekolah melakukan peranya sebagai supervisi terhadap guru melaksanakan program supervisi akademik pada administrasi perangkat pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dan juga sebagai motivator.

2. Faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau pembuang hulu kabupaten seruyan

Faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah terpenuhi dana yang di butuhkan oleh sekolah, sehingga pihak sekolah dapat mengelola dana tersebut untuk melengkapi kebutuhan sekolah, dan faktor pendukung yang lainnya adalah kerja sama yang baik dari kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah yang mana tujuannya untuk mencapai visi misi dan untuk menjadikan sekolah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

3. Faktor penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau pembuang hulu kabupaten seruyan

Faktor penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya sarana dan prasarana dan pada masa covid-19 membuat kinerja guru berkurang karena tidak dapat untuk bertatap muka secara langsung sehingga sulit untuk mengontrol kinerja guru tersebut oleh karena itu membuat hasil dari kinerja guru tersebut menurun namun setelah selesai masa covid-19 tiba di mana masa nya untuk menyesuaikan diri kembali melakukan kegiatan pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya kinerja guru-guru meningkat namun selalu dalam pengawasan kepala sekolah.